



## Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pelestarian Budaya Dan Wujud Bela Negara

Erly Krisnanik<sup>1</sup>, Bambang Saras Yulistiawan<sup>2</sup>, Intan Hesti Indriana<sup>3</sup>,  
Bambang Yuwono<sup>4</sup>

Fakultas Ilmu Komputer<sup>1,2,3</sup>

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta<sup>1,2,3</sup>

Fakultas Teknik Industri<sup>4</sup>

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

email: [erlykrisnanik@upnvj.ac.id](mailto:erlykrisnanik@upnvj.ac.id), [bambangsarasyulistiawan@upnvj.ac.id](mailto:bambangsarasyulistiawan@upnvj.ac.id),  
[intanhesti@upnvj.ac.id](mailto:intanhesti@upnvj.ac.id), [bambangy@upnvj.ac.id](mailto:bambangy@upnvj.ac.id).

Jl. RS. Fatmawati, Pondok Labu, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12450, Indonesia

Jl. Babarsari no 2 Tambakbayan 55281 Yogyakarta

### Abstract

Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah menjadi elemen kunci dalam upaya pelestarian budaya dan mengekspresikan semangat bela negara di era digital ini. Artikel ilmiah ini bertujuan untuk menggambarkan kontribusi dan dampak pemanfaatan TIK dalam dua aspek penting, yaitu pelestarian budaya dan wujud bela negara. Dalam konteks pelestarian budaya, TIK digunakan untuk menggagas transformasi dalam pengarsipan dan digitalisasi warisan budaya. Proses digitalisasi ini memungkinkan pengembangan basis data yang kaya akan informasi, termasuk manuskrip kuno, seni tradisional, dan tarian. Penggunaan media sosial dan aplikasi edukatif TIK turut berperan dalam menyebarkan pengetahuan budaya, mengenalkan generasi muda pada nilai-nilai tradisional, dan mendukung upaya pelestarian. Sementara itu, aspek wujud bela negara diimplementasikan melalui pemanfaatan TIK dalam membangun kesadaran nasional dan semangat cinta tanah air. Program pendidikan dan pelatihan berbasis TIK menciptakan warga negara yang lebih terampil dan terinformasi, siap berperan aktif dalam memajukan bangsa. Pemanfaatan media sosial juga memungkinkan partisipasi luas masyarakat dalam kegiatan sosial, kebudayaan, dan keamanan nasional. Penelitian ini menggambarkan bahwa integrasi TIK dalam pelestarian budaya dan bela negara memberikan manfaat signifikan. Dengan teknologi sebagai katalisator, nilai-nilai budaya dapat diakses oleh masyarakat global, sementara semangat bela negara diperkuat melalui koneksi dan partisipasi yang lebih luas. Ke depan, tantangan yang perlu diatasi termasuk perlindungan data budaya, pembangunan infrastruktur digital yang inklusif, dan peningkatan literasi digital guna memastikan keberlanjutan dari inisiatif ini.

Kata Kunci: TIK, Pelestarian\_budaya, Literasi\_digital, Bela\_negara

### Abstrak

The use of Information and Communication Technology (ICT) has become a key element in efforts to preserve culture and express the spirit of defending the country in this digital era. This scientific article aims to describe the contribution and impact of ICT in two important aspects, namely cultural preservation, and the form of national defense. In the context of cultural preservation, ICT is used to initiate transformation in the archiving and digitization of cultural heritage. This digitization process has enabled the development of a database rich in information, including ancient manuscripts, traditional art, and dance. The use of social media and ICT educational applications plays a role in spreading cultural knowledge, introducing the younger generation to traditional values, and supporting conservation efforts. Meanwhile, aspects of defending the country are implemented with ICT to build national awareness and a spirit of love for the country. ICT-based education and training programs create more skilled and informed citizens, ready to play an active role in

advancing the nation. The use of social media also enables broad community participation in social, cultural, and national security activities. This research illustrates that integrating ICT in cultural preservation and national defense provides significant benefits. With technology as a catalyst, cultural values can be accessed by the global community, while the spirit of defending the country is strengthened through wider connectivity and participation. Moving forward, challenges that need to be addressed include protecting cultural data, building inclusive digital infrastructure, and increasing digital literacy to ensure the sustainability of this initiative.

Keywords: ICT, cultural\_preservation, digital\_literacy, national\_defense

## 1 PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang terus berkembang, peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah menjadi faktor utama dalam memandu transformasi sosial dan kebudayaan suatu bangsa. Keterhubungan yang semakin erat melalui jaringan digital membawa tantangan dan peluang baru, terutama dalam konteks pelestarian budaya dan sebagai wujud nyata bela negara. Pendahuluan ini bertujuan untuk menggambarkan relevansi serta peran penting TIK dalam menjaga warisan budaya dan membangun semangat kebangsaan. Budaya adalah jantung suatu bangsa. Itu adalah cermin dari sejarah, identitas, dan nilai-nilai yang telah diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Namun, dalam era digital ini, ketahanan budaya menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan gaya hidup, globalisasi, dan risiko kepunahan. Oleh karena itu, diperlukan upaya serius untuk mengadaptasi warisan budaya kita dengan mengintegrasikan TIK sebagai alat yang memungkinkan pelestarian yang efektif dan inklusif. Salah satu faktor yang menyebabkan budaya lokal dilupakan dimasa sekarang adalah; kurangnya generasi penerus yang memiliki minat untuk belajar dan mewarisi kebudayaannya sendiri. (Nahak, 2019)

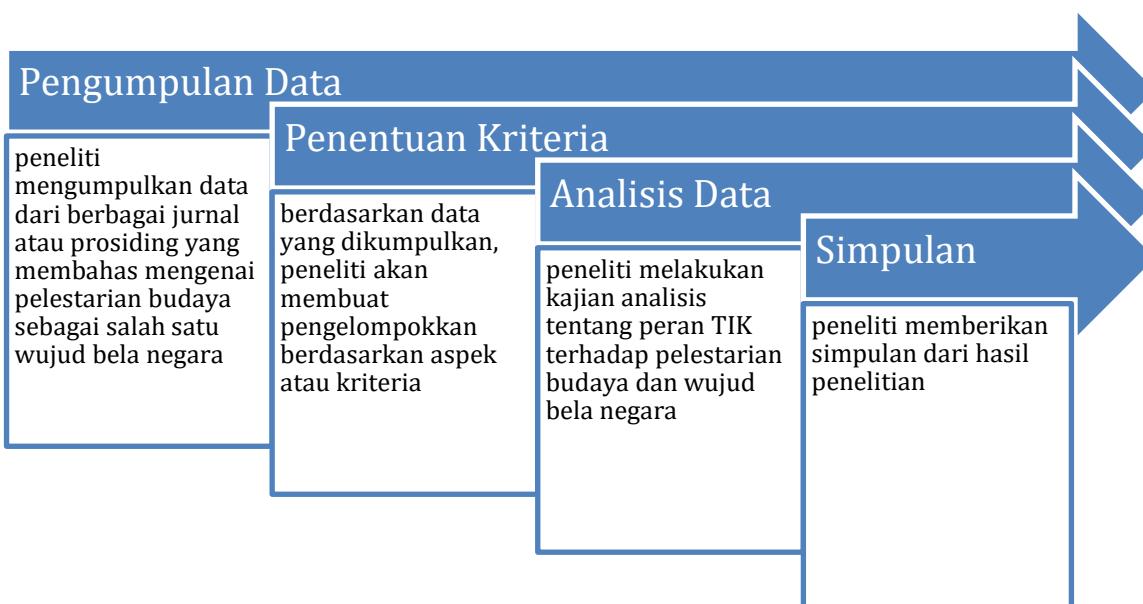
Pemanfaatan TIK dalam pelestarian budaya membuka pintu untuk pengarsipan digital, pengembangan basis data budaya, dan promosi kekayaan budaya melalui platform online. Proses ini memungkinkan akses yang lebih luas terhadap warisan budaya, tidak hanya bagi generasi saat ini, tetapi juga bagi mereka yang belum lahir. Virtual museum, tur budaya digital, dan aplikasi edukasi membuka jalan baru untuk menggali ke dalam sejarah dan tradisi tanpa harus berada di tempat fisik. Sementara itu, dalam konteks bela negara, TIK menjadi instrumen penting untuk membentuk karakter dan semangat cinta tanah air. Pendidikan berbasis TIK memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah, nilai-nilai kebangsaan, dan peran setiap individu dalam memajukan bangsa. Media sosial dan platform digital memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial, budaya, dan keamanan nasional. Perubahan teknologi digital saat ini memberikan perluang bagi pemerhati Budaya Betawi untuk memanfaatkan internet dan membuat beragam aplikasi digital sebagai sarana pelestarian dan promosi budaya. (Musthofa, 2020)

Para pakar bela negara dan ahli kebudayaan mengatakan bahwa TIK memiliki peranan yang sangat penting dalam pelestarian budaya di era industri 4.0 dan society 5.0. TIK dapat memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam pelestarian budaya dan wujud bela negara. Penelitian ini akan membahas beberapa pandangan dan argumen dari para pakar mengenai pelestarian budaya dan wujud bela negara dari berbagai aspek, yaitu: a) Peningkatan Kesadaran Nasional, b) Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Budaya, c) Keamanan dan Kedaulatan Digital, d) Pengembangan Keterampilan Digital, e) Promosi Pariwisata Budaya, dan f) Pentingnya Literasi Digital.

## 2 METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian mengenai Pemanfaatan TIK dalam Pelestarian Budaya dan Wujud Bela Negara ini menggunakan metode pendekatan kualitatif melalui kajian literatur review. Perolehan

data dilakukan dengan pengumpulan data yang didapat dari studi literatur dari internet berupa jurnal dan prosiding serta pendapat para pakar pelestarian budaya dan bela negara. Ada 4 (empat) tahap yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang valid. Tahap pertama, peneliti mengumpulkan data dari berbagai jurnal yang membahas mengenai pelestarian budaya sebagai salah satu wujud bela negara. Tahap kedua berdasarkan data yang dikumpulkan, peneliti akan membuat pengelompokan berdasarkan aspek atau kriteria, tahap ketiga peneliti melakukan kajian analisis tentang peran TIK terhadap pelestarian budaya dan wujud bela negara, dan tahap keempat peneliti melakukan kesimpulan dari hasil penelitian. Tahapan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1 Tahapan Penelitian

### 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Pengumpulan Data

Peneliti telah melakukan pengumpulan data dari berbagai artikel ilmiah yang telah terbit di jurnal mengenai peran dan manfaat TIK dalam pelestarian budaya dan wujud bela negara. Pengumpulan data dilakukan melalui searching publikasi jurnal di laman google scholar. Ada 20 artikel ilmiah yang dijadikan sumber untuk melakukan kajian ilmiah mengenai topik penelitian. Dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Literatur review

No.	Judul Artikel, Sumber	Literatur review
1	Melek informasi sebagai kunci keberhasilan pelestarian budaya lokal.  Yolan Priatna - Publication Library and Information Science, 2017 - Vol. 1 No.2 Tahun 2017. journal.umpo.ac.id	(Priatna, 2017) "Melestarikan warisan budaya telah menjadi tugas anak cucu yang diwarisinya. Banyak cara telah dilakukan untuk melestarikan warisan itu agar tidak hilang tergilas kemajuan jaman dan tergulung modernisasi. Pemahaman informasi (literasi informasi) akan warisan budaya pun juga harus dilakukan dan diperkuat agar upaya yang telah dilakukan

		sebelumnya berhasil dan menemui sasaran. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui cara apa saja yang telah dilakukan oleh masyarakat dan Pemerintah Ponorogo dalam pelestarian dan pendalaman informasi mengenai warisan budaya (reyog) tersebut serta memberikan gambaran kepada pelaku informasi termasuk pustakawan mengenai langkah yang dapat diambil guna terlibat aktif dalam upaya pelestarian budaya reyog.”
2	<p>Singgah Pai: Aplikasi Android Untuk Melestarikan Budaya Lampung.</p> <p>Putri Sukma Dewi, Refiesta Ratu Anderha, Lily Parnabhakti, Yolanda Dwi Prastika, Prosiding Seminar Nasional Metode Kuantitatif 2018</p> <p>ISBN No. 978-623-90150-0-8</p>	(Putri Sukma Dewi, 2018) “Penelitian ini bertujuan untuk melestarikan budaya Lampung dengan menggunakan sebuah aplikasi berbasis android yang diberi nama Singgah Pai. Budaya merupakan warisan leluhur yang menunjukkan jati diri dan nilai luhur suatu daerah. Oleh karena itu, penulis berinisiatif memperkenalkan kembali budaya Lampung melalui aplikasi Android. Yang memuat konten berupa tempat pariwisata, bahasa, upacara adat, pakaian, rumah adat dan kuliner yang ada di daerah Lampung.”
3	<p>Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia.</p> <p>Anggi Pratiwi, Eflinnida Nurul Komaril Asyarotin. Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan. 2019. Vol 7, No 1. <a href="https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.20066">https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.20066</a>.</p>	(Anggi Pratiwi, 2019) “Munculnya fenomena disinformasi yang terjadi saat ini pada generasi millennial disebabkan sikap mudah percaya pada informasi yang diperoleh tanpa melihat kebenarannya atau mencari dulu dari mana sumbernya. Akhirnya generasi millennial tidak memiliki kemampuan menganalisis dalam menggunakan informasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran disinformasi yang terjadi pada generasi millennial dan menjelaskan penerapan dari literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi dalam mengatasi disinformasi.”
4	<p>Peranan Generasi Milenial Dalam Melestarikan Budaya Melalui Informasi Digital (The Role of Millennial Generation in Sustaining Culture Through Digital Information).</p> <p>Permadi, Aditia, (June 8, 2020). Available at SSRN: <a href="https://ssrn.com/abstract=3621870">https://ssrn.com/abstract=3621870</a> or <a href="http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3621870">http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3621870</a></p>	(Permadi, 2020) Bagi Indonesia, masuknya nilai-nilai atau budaya-budaya barat mendorong gelombang globalisasi ke masyarakat Indonesia merupakan ancaman terhadap budaya asli yang menggambarkan lokalitas khas daerah dalam hal ini negara. remaja seharusnya menjadi tonggak penting dalam budaya bangsa yang memuji hedonisme dan modernitas. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang notabene memanfaatkan peran media dan informasi

		digital dalam mencegah efek negatif dari luar karena globalisasi, antara lain situs web, aplikasi mobile, game mobile, dan sebagainya dapat digunakan sebagai dasar pendekatan untuk menyebarkan budaya Indonesia melalui Internet dengan penekanan menyebar melalui blog dan media sosial, menjadikan media lokal menjadi media nasional dan internasional mampu meningkatkan peran budaya lokal di panggung dunia
5	<p>Perancangan video animasi 2D cerita Putri Mandalika sebagai upaya pelestarian budaya untuk anak sekolah dasar.</p> <p>Lalu Ikhwanul Satya Negara, Sultan Arif Rahmadianto, Dudit Prasetyo Nugroho. Vol. 3 No. 1 (2022): September - Sainsbertek Jurnal Ilmiah Sains &amp; Teknologi. <a href="https://doi.org/10.33479/sb.v3i1.204">https://doi.org/10.33479/sb.v3i1.204</a></p>	(Lalu Ikhwanul Satya Negara, 2022) Salah satu cerita rakyat yang ada di Lombok adalah kisah Putri Mandalika. Putri Mandalika adalah seorang putri yang menceburkan diri ke laut untuk menghindari perpecahan antar kerajaan. Namun kesadaran generasi muda dalam melestarikan cerita rakyat masih kurang. Untuk itu terdapat alternatif media yang tepat untuk memperkenalkan kisah Putri Mandalika, salah satunya adalah video animasi. Video animasi cerita Putri Mandalika dengan gaya desain potongan kertas berdurasi 6 menit 37 detik.
6	<p>Pemanfaatan Software Aplikasi Desain Grafis CorelDraw sebagai Media Pembelajaran Pembuatan Motif Dasar Batik Berbasis Digital pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan.</p> <p>Okta Purnawirawan. Vol 2 No 1 (2020): Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik (SNIKB) 2020</p>	(Purnawirawan, 2020) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peluang sangat tinggi mengadakan pembelajaran sejak dini pada siswa untuk mengenalkan pembuatan motif batik. Pembelajaran pada siswa SMK mengenai pembuatan motif batik sangat tepat karena untuk membekali keterampilan hardskills tambahan ketika sudah lulus nanti sebagai salah satu peluang kerja dan menjadi wirausaha. Software aplikasi desain grafis Coreldraw merupakan salah satu software aplikasi komputer yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam pembuatan motif dasar batik berbasis digital.
7	<p>Pewarisan Kesenian Wayang Golek di Jawa Barat</p> <p>Studi Fenomenologi Pewarisan Budaya dan Pemanfaatan Wayang Golek Sebagai Media Komunikasi di Wilayah Jawa Barat.</p> <p>Soni Sadono, Catur Nugroho Kharisma Nasionalita. Vol 3 No 2 Desember (2018). Jurnal RUPA (Kajian Seni, Kriya dan Budaya).</p>	(Soni Sadono, 2018) Dalam penelitian ini penggunaan kesenian rakyat wayang golek sebagai media komunikasi merupakan sesuatu yang unik karena walaupun teknologi sudah semakin modern, beberapa pihak di Jawa Barat masih mempertahankan media komunikasi tradisional yaitu seni pertunjukan wayang golek. Dalam pengembangan wayang golek di Jawa Barat, hampir seluruh

	<a href="https://doi.org/10.25124/rupa.v3i2.1822">https://doi.org/10.25124/rupa.v3i2.1822</a>	pemangku kepentingan terlibat menggunakan sistem konservasi, reinterpretasi, dan revitalisasi.
8	<p>Integrasi Smart Water Management Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Konservasi Sumber Daya Air di Indonesia. Fina Fakhriyah, Y Yeyendra, Aditya Marianti.</p> <p>Vol 10, No 1 (2021). Indonesian Journal of Conservation. DOI: <a href="https://doi.org/10.15294/ijc.v10i1.31036">https://doi.org/10.15294/ijc.v10i1.31036</a></p>	<p>(Fina Fakhriyah, 2021) SWM merupakan optimasi TIK yang menyediakan informasi otomatis real-time mengenai kondisi lingkungan dan sumber daya air, serta perkiraan kondisi meteorologi dan iklim, guna menyelesaikan permasalahan terkait konservasi sumber daya air. Tujuan artikel ini adalah menganalisis bagaimana konsep Smart Water Management (SWM) berbasis kearifan lokal sebagai upaya konservasi Sumber Daya Air di Indonesia.</p> <p>Hasil analisis berbagai artikel menunjukkan bahwa Indonesia mempunyai banyak kearifan lokal dalam upaya pelestarian sumber daya alam yang ada di masyarakat. Konsep SWM belum sepenuhnya diterapkan dalam pengelolaan sumber daya alam yang ada di masyarakat. Keberadaan konsep SWM ini dapat diintegrasikan dengan kearifan masyarakat lokal, dalam upaya konservasi sumber daya air, di Indonesia.</p>
9	<p>Perluasan Target Pasar UMKM Barongan dan Pengenalan Kerajinan Barong Khas Blitar Melalui Digital Marketing.</p> <p>Yeyen Andriana, Niniek Imaningsih, Cholid Fadil.</p> <p>Vol. 4 No. 3 (2023): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN). <a href="https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1233">https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1233</a></p>	<p>(Andrian Y, dkk: 2023) "Pemanfaatan TIK untuk pemasaran produk secara global. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi UMKM Galeri Seni Wisanggeni dalam memperluas pasar dan memperkenalkan budaya kepada masyarakat luas. Pelestarian budaya juga termasuk dalam upaya bela negara yang mungkin jarang terpikirkan. Setiap daerah mempunyai jenis Barong yang berbeda-beda, salah satunya adalah Barongan khas Kota Blitar. Ciri-ciri Barongan khas Blitar terlihat dari bentuk, warna, dan motifnya yang menggambarkan kepribadian tegas dan galak namun suka bercanda atau bermain-main dan sering dijuluki "Ngucing". Bahan baku pembuatan Barongan adalah kayu yang berukuran besar dan berat.</p>
10	<p>Peranan Mahasiswa Dalam Bela Negara Menggunakan Media Sosial Dengan Konten Kekinian.</p> <p>Sri Hartinah, Said Bambang Nurcahya</p>	<p>(Hartinah, S.: 2022) Gen Z merupakan generasi yang lahir usai era generasi milenial, gen Z adalah peralihan dari generasi millennial dengan teknologi-teknologi yang makin berkembang, Gen z</p>

	Vol 1 No 1 (2022): Jurnal Sosio Dan Humaniora: SOMA. DOI: <a href="https://doi.org/10.59820/soma.v1i1.37">https://doi.org/10.59820/soma.v1i1.37</a>	disebut pula dengan iGeneration, generasi internet atau generasi net. Orang-orang yang termasuk dalam era gen Z, memiliki kesamaan dengan generasi millenial. Akan tetapi gen z dianggap mampu mengaplikasikan seluruh kegiatan pada satu waktu, seperti kegiatan bermain sosial media di ponsel, browsing dengan PC, hingga mendengarkan musik. Gen Z dianggap mampu melakukan multi-tasking dan melakukan ketiga kegiatan tersebut sekaligus dalam satu waktu. Hasil dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman tentang radikalisme pada generasi Z yang dapat memecah belah bangsa melalui penggunaan teknologi seperti podcast, media sosial, dan sistem informasi yang diramu dengan bahasa ringan dan mudah dicerna.
11	Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar Berbasis Localgenius Knowledge Berpendekatan Integrated Learning.  Sustiwati, N. L., Suryatini, N. K., & Mayun Artati, A. A. A. (2018). Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar Berbasis Localgenius Knowledge Berpendekatan Integrated Learning. <i>Mudra Jurnal Seni Budaya</i> , 33(1), 128–143. <a href="https://doi.org/10.31091/mudra.v33i1.322">https://doi.org/10.31091/mudra.v33i1.322</a>	(Sustiwati, N. L., dkk. 2018). Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan desain pembelajaran seni tari di sekolah dasar dengan memanfaatkan sumber-sumber pengetahuan keunggulan budaya daerah (localgenius knowledge) Bali. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang produknya diharapkan dapat memfasilitasi proses pembelajaran seni tari berpendekatan pembelajaran terpadu (integrated learning). Tahapan pengembangan desain pembelajaran, yaitu (1) pendesainan strategi pengorganisasian isi pelajaran dan strategi penyampaian isi pelajaran serta strategi pengelolaan pelaksanaan pembelajaran; (2) pengujian desain pembelajaran melalui tiga tahap, yakni tahap pertama uji pakar dan pengguna/user (guru); tahap kedua uji publik melalui lokakarya (focus group discussion) dan uji coba tahap ke tiga melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Untuk keperluan pengumpulan data digunakan angket, lembar observasi, catatan lapangan, pedoman wawancara. Sesuai dengan tahapan pengembangan, diperoleh hasil sebagai berikut: Pertama, teori yang digunakan untuk mengembangkan desain pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian isi pelajaran dan pengelolaan

		<p>pelaksanaan pembelajaran adalah Model Kemp, Model Elaborasi, dan Component Display Theory.</p>
12	<p>Urgensi augmented reality sebagai media inovasi pembelajaran dalam melestarikan kebudayaan.</p> <p>Dewi, Kusuma, and Alfi Sahrina. "Urgensi augmented reality sebagai media inovasi pembelajaran dalam melestarikan kebudayaan." <i>Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial</i> 1, no. 10 (2021): 1077-1089.</p>	<p>(Dewi Kusuma, dkk. 2021) Kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi di era digital merupakan sebuah ciri bahwa kehidupan manusia telah memasuki abad 21. Pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu penggunaan Augmented Reality. Penelitian ini bertujuan mengkaji urgensi pemanfaatan AR dalam pembelajaran untuk melestarikan kebudayaan. Proses kajian ini melalui tinjauan literatur yang berfokus pada AR untuk pembelajaran yang memanfaatkan teknologi mobile dan pemanfaatannya dalam pelestarian budaya. Hasil kajian dalam penelitian ini yaitu kelebihan augmented reality menjadi rujukan pengembangan media pembelajaran pada aspek pelestarian kebudayaan pada mata pelajaran Geografi. Banyak ditemukan pelestarian kebudayaan berbasis AR di lingkungan belajar formal dan informal (yaitu sekolah, museum, taman, kebun binatang, objek wisata, dan cagar budaya)</p>
13	<p>Partisipasi Masyarakat Dalam Smart Tourism: Kerangka Smart Village Untuk Destinas Wisata Pedesaan BUKIT Tawap Sumenep.</p> <p>Rasaili, W., &amp; Zain, M. H. (2023). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM SMART TOURISM: KERANGKA SMART VILLAGE UNTUK DESTINAS WISATA PEDESAAN BUKIT TAWAP SUMENEP. <i>Karaton: Jurnal Pembangunan Sumenep</i>, 2(2), 194-205.</p>	<p>(Rasaili, W., &amp; Zain, M. H. 2023) Konsep smart tourism telah menjadi tren utama dalam pengembangan destinasi pariwisata di era digital. Namun, kesuksesan pengembangan smart tourism tidak hanya bergantung pada infrastruktur dan teknologi yang canggih, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan kerangka Smart Village sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam smart tourism di Desa Pagar Batu, Saronggi. Konsep Smart Village menggabungkan penggunaan teknologi digital, pemberdayaan masyarakat, dan pembangunan berkelanjutan dalam konteks pedesaan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman tentang bagaimana kerangka Smart Village dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam smart tourism di Desa Pagar Batu, Kecamatan Saronggi, Kabupaten</p>

		Sumenep.
14	<p>Upaya Pemberdayaan Penggunaan Bahasa Daerah Melalui Budaya Literasi Digital.</p> <p>Ratumanan, S. D., Rahman, H., Karlina, D. A., Rahayu, G. D. S., &amp; Anggraini, G. F. (2022). Upaya Pemberdayaan Penggunaan Bahasa Daerah Melalui Budaya Literasi Digital. <i>COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)</i>, 5(1), 69-76.</p>	(Ratumanan, S. D., Rahman, H., Karlina, D. A., Rahayu, G. D. S., & Anggraini, G. F. 2022). Melalui pemanfaatan teknologi di era 4.0, siapapun dimanapun dan kapanpun dapat mengakses segala informasi yang ada di belahan dunia manapun. Dengan bantuan teknologi, segala informasi dapat diakses dengan cepat, hal ini tentunya memberikan kemudahan dalam segala bidang pekerjaan. Salah satu keuntungan penggunaan teknologi informasi adalah menangkap, mengolah, menyimpan dan mengirimkan kembali data yang dibutuhkan manusia. Terdapat dua pendekatan yang dapat dilakukan dalam literasi digital yang mencakup dua aspek, yaitu pendekatan konseptual dan operasional. Bahasa daerah ini merupakan hasil kreativitas nenek moyang kita dalam berkomunikasi sehari-hari untuk menghadapi situasi apapun. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui budaya literasi digital. Pemberdayaan penggunaan bahasa daerah dapat dilakukan dengan menerapkan literasi digital di keluarga, sekolah, dan masyarakat.
15	<p>Cicomdi: Media Penguatan Bela Negara Bagi Generasi Milenial.</p> <p>Anggraeni, L., Darmawan, C., &amp; Tanshzil, S. W. (2020). Cicomdi: Media Penguatan Bela Negara Bagi Generasi Milenial. <i>Pendidikan Bela Negara</i>, 5, 12.</p>	(Anggraeni, L., Darmawan, C., & Tanshzil, S. W. 2020). Generasi millennials yang merupakan segmen usia terbesar pengguna internet dengan prosentasi 49,52%. Sementara pemanfaatan internet untuk penanaman nilai-nilai dasar bela negara bagi generasi milenial di Indonesia masih terbatas. Oleh karenanya diperlukan strategi inovatif berbasis digital sebagai penguatan bela negara yang bersifat praktis dan mudah diakses oleh generasi milenial serta sarat akan makna nilai-nilai bela negara. Hasil dari penerapan CICOMDI menunjukkan efektivitas dalam memberikan pemahaman terhadap hakikat bela negara baik secara praktis maupun secara konseptual, serta membentuk kesadaran generasi milenial untuk membela negara dengan beragam cara sesuai dengan kiprahnya
16	Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Para Generasi Muda Dalam Menghadapi Era Revolusi Industrial 4.0.	(Sakinah, R. N., & Dewi, D. A. 2021). Kemajuan dan perkembangan terjadi di semua aspek kehidupan masyarakat. Baik

	Sakinah, R. N., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Para Generasi Muda Dalam Menghadapi Era Revolusi Industrial 4.0. <i>Jurnal Kewarganegaraan</i> , 5(1), 152-167.	bidang ekonomi, sosial, budaya, politik, pendidikan, dan masih banyak lagi. Dan jika ditinjau dari masa ini, Indonesia memiliki populasi warga Negara dengan usia produktif atau kisaran usia 15-65 tahun terbesar di dunia. Dimana dengan populasi sebanyak itu, dan potensi yang dimiliki warga Negara produktif, maka Indonesia akan mampu menjadi Negara maju pada tahun 2045 nanti. Lalu hal yang harus disiapkan oleh pendidik untuk membekali para generasi muda dalam menghadapi era revolusi industial 4.0 nanti adalah menanamkan nilai-nilai pancasila pada karakter anak bangsa sejak dini.
17	Implementasi Bela Negara di Era Teknologi  Maulana, R. A., Isyanto, A. K. P., & Pramiswari, S. N. (2022, November). Implementasi Bela Negara di Era Teknologi. In <i>PROSIDING SEMINAR NASIONAL SAINS DATA</i> (Vol. 2, No. 1, pp. 56-60).	(Maulana, R. A., Isyanto, A. K. P., & Pramiswari, S. N. 2022). Kemajuan teknologi saat ini berkembang pesat dan berperan besar dalam kehidupan sehari-hari. Banyak informasi yang disimpan secara digital pada media elektronik, seperti buku digital, karya ilmiah, dan lain sebagainya. Hal ini membuat informasi lebih cepat beredar dan lebih mudah diperoleh sehingga kebutuhan akan informasi yang relevan semakin besar. Kemajuan teknologi telah menyebabkan masyarakat dunia semakin transparan dan terbuka. Keterbukaan tersebut memberikan peluang terjadinya saling ketergantungan antar bangsa, dan tidak jarang menimbulkan persaingan. Tingkat kompetensi yang tinggi dapat menyebabkan meningkatnya minat suatu negara terhadap negara lain. Indonesia sebagai negara yang merdeka dan berdaulat dengan keunggulan sumber daya alam dan sumber daya manusianya, perlu mengembangkan rasa bela diri berupa penanaman dan pelaksanaan ilmu bela diri khususnya dikalangan generasi muda melalui mata pelajaran pendidikan cidal. Oleh karena itu, mengingat tantangan ke depan akan semakin bervariasi dan kompleks, maka perlu adanya bela negara dan implementasi langsung dalam kehidupan.
18	Melestarikan Budaya Literasi Karya Sastra Melalui Literasi Digital di Era Milenial.	Muthoharoh, M., & Prastyaningsih, H. (2020). Perkembangan teknologi yang semakin canggih menawarkan berbagai

	Muthoharoh, M., & Prastyaningsih, H. (2020). Melestarikan budaya literasi karya sastra melalui literasi digital di era milenial. <i>Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia</i> , 9(1), 99-104.	macam sajian informasi. Masuknya teknologi internet juga menjadikan media informasi semakin beragam. Media internet menjadikan masyarakat konsumtif terhadap berbagai hal, salah satunya media sosial. Hal tersebut membuka peluang bagi oknum yang tidak bertanggungjawab untuk menyebarkan berita-berita hoax. Maka, diperlukan keterlitian bagi masyarakat dalam menyaring informasi. Oleh karena itu, gerakan literasi digital diperlukan dalam memupuk budaya literasi. Kegiatan literasi digital diharapkan dipupuk sejak dini dengan memberikan literasi digital karya sastra kepada anak-anak. Para orang tua diharapkan mampu memanfaatkan karya sastra digital dalam mengajarkan budaya literasi digital. Maka, masyarakat akan tumbuh menjadi masyarakat yang kritis dan kaya pengetahuan
19	Upaya Melestarikan Kebudayaan Indonesia Berbasis Digital Storytelling Di Sekolah Dasar.  Hanum, L., Lassari, R. P., Rahma, S. A., Sutiasih, S., Zaitun, Z., & Marini, A. (2023). UPAYA MELESTARIKAN KEBUDAYAAN INDONESIA BERBASIS DIGITAL STORYTELLING DI SEKOLAH DASAR. <i>Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora</i> , 2(12), 1165-1672.	Hanum, L., Lassari, R. P., Rahma, S. A., Sutiasih, S., Zaitun, Z., & Marini, A. (2023). Perkembangan teknologi telah mendorong kemajuan di semua bidang kehidupan. Globaliasi tidak dapat kita hindari yang menyebabkan budaya dari luar negeri bebas masuk ke Indonesia. Kebudayaan Indonesia harus dijaga agar tetap lestari di era beragam budaya luar yang masuk. Upaya melestarikan budaya harus ditanamkan sejak dini, terutama pada anak usia sekolah dasar. Agar nilai kebudayaan Indonesia tidak pudar di era globalisasi, diperlukan alat bantu pembelajaran yang memanfaatkan digitalisasi, seperti pembelajaran berbasis digital storytelling. Dengan upaya melestarikan kebudayaan Indonesia, pendidik harus memiliki kemampuan digital dalam menyampaikan materi pelajaran, agar tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik yang saat ini sudah cakap dalam menggunakan teknologi.
20	Kontribusi Masyarakat dalam Perspektif Ketahanan Nasional Indonesia di Era Digital.  Amanda, M. D., Santoso, G., Puspita, A. M. I., & Imanda, F. A. (2023).	Amanda, M. D., Santoso, G., Puspita, A. M. I., & Imanda, F. A. (2023). Untuk menjamin kelangsungan ekonomi nasional Indonesia dan Negara Kesatuan Republik Indonesia sesuai dengan Pancasila dan

	I., & Imandia, F. A. (2023). Kontribusi Masyarakat dalam Perspektif Ketahanan Nasional Indonesia di Era Digital. <i>Jurnal Pendidikan Transformatif</i> , 2(6), 45-63.	Undang-Undang Dasar 1945, ketahanan nasional dapat memperkuat negara secara langsung dan tidak langsung dalam mengatasi berbagai masalah dan kegiatan yang membahayakan kedaulatan negara, baik di dalam maupun di luar. Fokus penelitian adalah mengatasi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (AGHT). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Ketahanan Nasional Indonesia,
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### 3.2 Penentuan Kriteria

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan pada tabel 1, peneliti melakukan pengelompokan data berdasarkan aspek atau kriteria tertentu mengenai peran TIK dalam pelestarian budaya dan wujud bela negara, sebagai berikut:

- a) Peningkatan Kesadaran Nasional, Pemanfaatan TIK, seperti media sosial dan platform digital, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran nasional. Kampanye edukatif dan informasi yang disebarluaskan melalui media digital dapat membantu membentuk identitas nasional dan memperkuat semangat cinta tanah air.
- b) Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Budaya, Dengan menggunakan TIK, masyarakat dapat lebih aktif terlibat dalam upaya pelestarian budaya. Melalui forum online, aplikasi khusus, atau proyek bersama, individu dapat berkontribusi pada pengumpulan informasi, dokumentasi, dan promosi budaya.
- c) Keamanan dan Kedaulatan Digital, Aspek keamanan dan kedaulatan digital juga menjadi perhatian pakar bela negara. Mereka mungkin menyoroti pentingnya melibatkan TIK dalam pengembangan sistem keamanan dan perlindungan data untuk menjaga keaslian dan integritas warisan budaya.
- d) Pengembangan Keterampilan Digital, Para pakar bela negara mungkin mengakui bahwa pemanfaatan TIK dapat membantu mengembangkan keterampilan digital di antara masyarakat, termasuk generasi muda. Hal ini penting untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi era digital dan global.
- e) Promosi Pariwisata Budaya, Dalam konteks pariwisata, pakar bela negara mungkin melihat bahwa TIK dapat digunakan untuk mempromosikan pariwisata budaya. Virtual museum, tur digital, dan aplikasi khusus dapat menarik wisatawan, sekaligus meningkatkan pemahaman mereka tentang budaya lokal.
- f) Pentingnya Literasi Digital, Para pakar bela negara mungkin menyoroti pentingnya literasi digital dalam upaya pelestarian budaya. Masyarakat perlu diberdayakan dengan pengetahuan dan pemahaman tentang cara menggunakan TIK secara positif dan etis.

### 3.3 Kajian Analisis

Melalui kajian analisis berdasarkan studi literatur review dari para peneliti sebelumnya, terlihat bahwa pemanfaatan TIK dalam pelestarian budaya dan wujud bela negara tidak hanya memberikan peluang besar, tetapi juga memerlukan penanganan hati-hati terhadap tantangan tertentu. Keberhasilan terletak pada kolaborasi lintas sektor, pembangunan infrastruktur digital yang inklusif, dan pendekatan berkelanjutan dalam pemanfaatan teknologi untuk tujuan pelestarian dan pembentukan identitas nasional. Kajian Analisis data terhadap pemanfaatan TIK dalam pelestarian budaya dan wujud bela negara berdasarkan kriteria yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Digitalisasi dan Pengarsipan:
  - 1) Pendekatan Positif: Proses digitalisasi memungkinkan pengarsipan dan dokumentasi yang lebih efisien dari benda-benda budaya. Ini memberikan keuntungan aksesibilitas dan pemeliharaan lebih baik terhadap warisan budaya.
  - 2) Tantangan dan Solusi: Diperlukan langkah-langkah untuk menjaga keamanan data digital dan perlindungan terhadap potensi kehilangan data. Pembangunan sistem keamanan dan redundansi data menjadi krusial.
- b. Pendidikan Budaya Melalui Teknologi:
  - 1) Potensi Pendidikan Online: Pemanfaatan TIK dalam pendidikan budaya melalui aplikasi e-learning dan tur virtual memberikan peluang untuk mencapai audiens yang lebih luas dan memperkaya metode pengajaran.
  - 2) Tantangan Pendidikan Online: Diperlukan perhatian terhadap aksesibilitas dan inklusivitas, terutama di wilayah yang mungkin memiliki keterbatasan akses internet. Pelatihan guru untuk memanfaatkan teknologi menjadi penting.
- c. Partisipasi Masyarakat dan Kolaborasi:
  - 1) Keterlibatan Aktif Masyarakat: Pemanfaatan TIK memfasilitasi partisipasi aktif masyarakat dalam pelestarian budaya. Melalui platform online, individu dapat berkontribusi pada pengumpulan informasi dan promosi budaya.
  - 2) Kolaborasi Lintas Sektor: Diperlukan kolaborasi erat antara pemerintah, lembaga kebudayaan, sektor swasta, dan masyarakat. Ini memerlukan pembentukan kerangka kerja dan kebijakan bersama untuk memastikan keberlanjutan inisiatif pelestarian.
- d. Media Sosial dan Kampanye Online:
  - 1) Keuntungan Komunikasi Cepat: Pemanfaatan media sosial dan kampanye online memungkinkan penyebaran informasi budaya dengan cepat, menciptakan kesadaran, dan mendorong partisipasi.
  - 2) Respon terhadap Disinformasi: Perlu diatasi risiko disinformasi yang dapat muncul di platform online. Pendidikan masyarakat tentang kebenaran informasi dan etika online menjadi penting.
- e. Keberlanjutan Lingkungan:
  - 1) Pengawasan Lingkungan Melalui Sensor dan TIK: Penggunaan TIK untuk pemantauan lingkungan membantu menjaga keseimbangan ekosistem dan mendukung pelestarian budaya yang terkait dengan alam.
  - 2) Tantangan Teknologi Hijau: Diperlukan penelitian lebih lanjut dalam mengintegrasikan teknologi hijau untuk memastikan dampak positif pada lingkungan dan keberlanjutan.
- f. Literasi Digital:
  - 1) Peningkatan Keterampilan Digital: Fokus pada peningkatan literasi digital menjadi penting agar masyarakat dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dan dengan pemahaman yang baik tentang etika digital.
  - 2) Inklusivitas Literasi Digital: Perlunya program literasi digital yang inklusif, termasuk bagi kelompok masyarakat yang mungkin memiliki akses terbatas ke teknologi.

Agar dapat terimplementasinya pelestarian budaya dan wujud bela negara dengan pemanfaatan TIK, maka perlu adanya strategi yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam mengadopsi berbagai strategi untuk memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pelestarian budaya dan wujud bela negara. Berikut beberapa strategi yang mungkin dilakukan:

- a. Pembangunan Platform Digital Budaya: Membangun dan mengelola platform digital yang menyajikan informasi dan konten budaya. Ini dapat berupa situs web, portal, atau aplikasi yang memuat informasi tentang warisan budaya, seni tradisional, dan nilai-nilai kebangsaan.
- b. Digitalisasi Koleksi Budaya: Melakukan digitalisasi koleksi budaya seperti arsip sejarah,

- karya seni, dan artefak tradisional. Hal ini memudahkan akses, pengarsipan, dan pelestarian benda-benda berharga.
- c. Pengembangan Aplikasi Edukatif: Membuat aplikasi edukatif yang berfokus pada pelestarian budaya dan nilai-nilai bela negara. Aplikasi ini dapat mencakup materi pembelajaran, permainan edukatif, dan tur virtual.
  - d. Pendidikan Online tentang Sejarah dan Budaya: Menyediakan program pendidikan online yang memasukkan aspek sejarah dan budaya. Ini dapat mencakup kursus daring, webinar, dan sumber daya pendidikan digital.
  - e. Kampanye Kesadaran Melalui Media Sosial: Meluncurkan kampanye kesadaran melalui media sosial untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keberagaman budaya dan semangat bela negara. Masyarakat diundang untuk berpartisipasi dan berbagi pengalaman mereka.
  - f. Partisipasi Masyarakat Melalui Platform Digital: Mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian budaya melalui platform digital. Ini bisa melibatkan kontes foto, proyek dokumentasi digital, atau forum online untuk berbagi cerita.
  - g. Penggunaan Virtual dan Augmented Reality: Memanfaatkan teknologi Virtual Reality (VR) dan Augmented Reality (AR) untuk menciptakan pengalaman imersif dalam pelestarian budaya. Ini dapat digunakan dalam tur virtual, pameran seni, atau rekreasi situasi sejarah.
  - h. Pembuatan Konten Digital Interaktif: Membuat konten digital interaktif seperti video dokumenter, podcast, atau animasi yang mengangkat nilai-nilai kebudayaan dan semangat bela negara.
  - i. Pembangunan Komunitas Online: Membangun komunitas online yang berfokus pada pelestarian budaya dan bela negara. Forum ini dapat menjadi tempat diskusi, pertukaran ide, dan kolaborasi antara para pecinta budaya.
  - j. Kolaborasi dengan Sektor Swasta dan Komunitas: Melibatkan sektor swasta dan komunitas dalam pengembangan proyek-proyek TIK yang mendukung pelestarian budaya. Kolaborasi ini dapat mencakup dukungan keuangan, teknologi, atau sumber daya manusia.
  - k. Penggunaan Teknologi untuk Konservasi Lingkungan: Menggunakan TIK untuk pemantauan dan konservasi lingkungan yang terkait dengan warisan budaya. Sensor dan teknologi pengawasan dapat membantu menjaga keberlanjutan lingkungan.
  - l. Penyelenggaraan Acara Virtual: Menyelenggarakan acara budaya, pameran seni, atau festival secara virtual untuk memungkinkan partisipasi global dan mendukung promosi pariwisata budaya.

Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini, pemerintah dapat lebih efektif memanfaatkan potensi TIK dalam pelestarian budaya dan membangun semangat bela negara. Kolaborasi antarinstansi, sektor, dan masyarakat umum akan menjadi kunci kesuksesan dalam pelaksanaan inisiatif ini.

#### 4 KESIMPULAN

Simpulan mempelajari Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pelestarian Budaya dan Wujud Bela Negara, dapat disimpulkan bahwa integrasi TIK membawa dampak positif yang signifikan dalam upaya melestarikan warisan budaya dan membangun semangat bela negara. Berikut adalah beberapa poin simpulan: a) Aksesibilitas dan Penyebarluas: Pemanfaatan TIK memungkinkan aksesibilitas global terhadap kekayaan budaya suatu bangsa. Melalui internet, platform media sosial, dan teknologi lainnya, warisan budaya dapat diakses oleh masyarakat global, meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap keragaman budaya, b) Digitalisasi dan Pengarsipan Efisien: TIK memfasilitasi digitalisasi dan pengarsipan efisien benda-benda budaya. Proses ini membantu pelestarian materi budaya secara lebih tahan lama dan mempermudah akses bagi peneliti, akademisi, dan masyarakat umum, c) Pendidikan dan



Kesadaran Budaya: Pemanfaatan TIK dalam pendidikan budaya melalui aplikasi e-learning, tur virtual, dan platform edukatif membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang warisan budaya. d) Partisipasi Masyarakat: TIK memungkinkan partisipasi aktif masyarakat dalam pelestarian budaya. Melalui forum online, aplikasi khusus, dan proyek bersama, individu dapat berkontribusi pada dokumentasi, pengembangan, dan promosi warisan budaya, e) Peran Media Sosial dan Kampanye Online: Media sosial memainkan peran penting dalam mempromosikan kegiatan budaya dan acara lokal. Kampanye online dapat membangkitkan minat dan partisipasi masyarakat, membentuk komunitas yang peduli terhadap pelestarian budaya, f) Literasi Digital: Peningkatan literasi digital masyarakat menjadi faktor kunci untuk memastikan pemanfaatan TIK yang efektif dan etis. Masyarakat perlu memiliki keterampilan dan pemahaman yang memadai untuk memanfaatkan teknologi ini dengan bijak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan TIK bukan hanya memberikan kontribusi teknologi semata, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam melestarikan dan menghidupkan kembali warisan budaya, sekaligus membangun semangat bela negara yang kuat di era digital ini. Keberhasilan implementasi TIK memerlukan kerjasama lintas sektor dan kolaborasi aktif antara pemerintah, lembaga kebudayaan, dan masyarakat.

## Referensi

- Anggi Pratiwi, E. N. (2019). Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan.*, Vol 7, No 1.
- Fina Fakhriyah, Y. Y. (2021). Integrasi Smart Water Management Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Konservasi Sumber Daya Air di Indonesia. *Indonesian Journal of Conservation*.
- Lalu Ikhwanul Satya Negara, S. A. (2022). Perancangan video animasi 2D cerita Putri Mandalika sebagai upaya pelestarian budaya untuk anak sekolah dasar. *Jurnal Sainsbettek, Jurnal Ilmiah Sain dan Teknologi*.
- Musthofa, B. M. (2020). APLIKASI BETAWI AKSES: MODEL STRATEGI PELESTARIAN BUDAYA BETAWI DI ERA TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI MASA KINI. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan.*, Volume 2 No.2.
- Nahak, H. M. (2019). UPAYA MELESTARIKAN BUDAYA INDONESIA DI ERA GLOBALISASI. . *Jurnal Sosiologi Nusantara*, , 5(1), 65–76. .
- Permadi, A. (2020). Peranan Generasi Milenial Dalam Melestarikan Budaya Melalui Informasi Digital (The Role of Millennial Generation in Sustaining Culture Through Digital Information). *SSRN*.



E-ISSN 2987-6699

Jurnal Bela Negara UPN Veteran Jakarta  
Pusat Kajian Bela Negara UPN Veteran Jakarta

Priatna, Y. (2017). Publication Library and Information Science. *jurnal.umpo.ac.id*, Vol. 1 No.2  
Tahun 2017.

Purnawirawan, O. (2020). Pemanfaatan Software Aplikasi Desain Grafis CorelDraw sebagai Media Pembelajaran Pembuatan Motif Dasar Batik Berbasis Digital pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik*, Vol 2 No 1.

Putri Sukma Dewi, R. R. (2018). Singgah Pai: Aplikasi Android Untuk Melestarikan Budaya Lampung. *Prosiding Seminar Nasional Metode Kuantitatif*. Lampung.

Soni Sadono, C. N. (2018). Pewarisan Kesenian Wayang Golek di Jawa Barat. *Jurnal RUPA (Kajian Seni, Kriya dan Budaya)*.

Yeyen Andriana, Niniek Imaningsih, Cholid Fadil (2023). Perluasan Target Pasar UMKM Barongan dan Pengenalan Kerajinan Barong Khas Blitar Melalui Digital Marketing. Vol. 4 No. 3 Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN). <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1233>

Sri Hartinah, Said Bambang Nurcahyo. (2022). Peranan Mahasiswa Dalam Bela Negara Menggunakan Media Sosial Dengan Konten Kekinian. Vol 1 No 1 Jurnal Sosio Dan Humaniora: SOMA. DOI: <https://doi.org/10.59820/soma.v1i1.37>

Sustiawati, N. L., Suryatini, N. K., & Mayun Artati, A. A. A. (2018). Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar Berbasis Localgenius Knowledge Berpendekatan Integrated Learning. Mudra Jurnal Seni Budaya, 33(1), 128–143. <https://doi.org/10.31091/mudra.v33i1.322>

Dewi, Kusuma, and Alfi Sahrina. "Urgensi augmented reality sebagai media inovasi pembelajaran dalam melestarikan kebudayaan." *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 10 (2021): 1077-1089.

Rasaili, W., & Zain, M. H. (2023). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM SMART TOURISM: KERANGKA SMART VILLAGE UNTUK DESTINAS WISATA PEDESAAN BUKIT TAWAP SUMENEP. *Karaton: Jurnal Pembangunan Sumenep*, 2(2), 194-205.

Ratumanan, S. D., Rahman, H., Karlina, D. A., Rahayu, G. D. S., & Anggraini, G. F. (2022). Upaya Pemberdayaan Penggunaan Bahasa Daerah Melalui Budaya Literasi Digital. COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education), 5(1), 69-76.

Anggraeni, L., Darmawan, C., & Tanshzil, S. W. (2020). Cicomdi: Media Penguanan Bela Negara Bagi Generasi Milenial. Pendidikan Bela Negara, 5, 12.

Sakinah, R. N., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Para Generasi Muda Dalam Menghadapi Era Revolusi Industrial 4.0. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 152-167.

Maulana, R. A., Isyanto, A. K. P., & Pramiswari, S. N. (2022, November). Implementasi Bela Negara di Era Teknologi. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL SAINS DATA* (Vol. 2, No. 1, pp. 56-60).

Muthoharoh, M., & Prastyaningrhi, H. (2020). Melestarikan budaya literasi karya sastra melalui literasi digital di era milenial. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 99-104

Hanum, L., Lassari, R. P., Rahma, S. A., Sutiasih, S., Zaitun, Z., & Marini, A. (2023). UPAYA MELESTARIKAN KEBUDAYAAN INDONESIA BERBASIS DIGITAL STORYTELLING DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(12), 1165-1672.

Amanda, M. D., Santoso, G., Puspita, A. M. I., & Imandia, F. A. (2023). Kontribusi Masyarakat dalam Perspektif Ketahanan Nasional Indonesia di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(6), 45-63.